

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat PKBM Al Husna

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Husna, merupakan salah satu PKBM swasta yang terdapat Dikecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau,. Konsep PKBM swasta merupakan kategorisasi yang diungkapkan oleh pengelola Yayasan Al Husna pada saat wawancara mendalam. PKBM swasta merupakan istilah untuk PKBM yang dikelola oleh instansi di luar pemerintah,

(Erniwati;2018) Berdasarkan wawancara tersebut juga diketahui bahwa pada awalnya, Ibuk Erniwati (pemilik yayasan dan pengelola PKBM Al Husna) merupakan pengelola pusat pendidikan persamaan tingkat SMA. Saat itu, ia menempatkan kegiatan belajar tersebut pada sebuah SMA di desa Kubang Raya. Pada Tahun 2011, setelah pemerintah menghimbau pelebagaan PKBM pada tahun 2011, ia pun mulai melembagakan PKBM Al Husna dan menjalankan kegiatan pembelajaran untuk Ppusat Kesetaraan Paket C. Melalui ppusat tersebut, dimulailah beragam upaya untuk mem-PKBM-kan masyarakat dan memasyarakatkan PKBM oleh PKBM Al Husna. Sejak tahun 2011, ia pun telah mendirikan dan mengelola sebuah sekolah formal (SMA Al Husna) yang masih berjalan sampai saat ini.

Tempat Belajar yang saat ini digunakan oleh PKBM Al Husna merupakan gedung yang sama dengan gedung penyelenggaraan kegiatan belajar pada MTS Islam Terpadu Al Husna. Kegiatan belajar MTS Al Husna dilaksanakan sejak pagi hingga siang hari. Sementara, untuk kegiatan belajar di PKBM Al Husna dimulai

sejak pukul 18.30-20.30 WIB. Kegiatan belajar bagi pusat Paket C dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin- Jumat. Pada Pusat Paket C, kegiatan belajar-mengajar dilakukan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Paparan lengkap mengenai jadwal kegiatan belajar di PKBM khusus untuk Pusat Kesetaraan Paket C. Beragam perkembangan telah dialami oleh PKBM Al Husna. Saat ini, belajar tersebut telah mengalami perkembangan. Jumlah kelas yang pada awalnya hanya berjumlah tiga kelas, saat ini telah bertambah menjadi tujuh lokal kelas. Selain itu, saat ini kelompok belajar Paket C.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola yayasan, diketahui bahwa saat ini jumlah warga belajar untuk pusat paket C hanya satu kelas berjumlah 30 orang.(Erniwati;2018)

PKBM Al Husna Fenomena yang nantinya juga peneliti bahas pada bab selanjutnya terkait dengan keberadaan PKBM Al Husna, salah satunya mengenai penjurusan yang ada di PKBM Al Husna. Terhitung sejak awal pelebagaan PKBM tersebut, pihak pengelola memutuskan untuk membuka kelas IPS untuk pusat Paket C.

4.2 Visi dan Misi PKBM Al Husna

Sejalan dengan visi dan misi PKBM secara umum, PKBM Al Husna memiliki visi dan misi sebagai berikut.

- Visi

“ Terwujudnya Masyarakat Yang Cerdas Terampil Mandiri Produktif Dan Berakhlakul Karimah Menuju Kehidupan Yang Harmonis.

• Misi

1. Memberikan Bimbingan dan pelayanan Pendidikan serta Pengajaran kepada masyarakat.
2. Memberikan Pendidikan Keterampilan (life skill)
3. Memberikan Pelayanan Dan Bimbingan Agama
4. Mengembangkan Kelompok–Kelompok Usaha Dalam Pemberdayaan Masyarakat
5. Memobilisasi Sumber Daya Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Penyelenggaraan pusat Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat.

4.3 Struktur Personal PKBM Al Husna dan Profil Pemilik Yayasan

Klasifikasi dalam mengelola yang dipaparkan pada bab II, menurut teori Coombs yang dipaparkan Ihsan (2005), yakni pengelola nonformal secara lebih spesifik di sebut juga dengan pengelolah luar sekolah yang dilembagakan. Pendidikan luar sekolah semacam ini adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana di luar kegiatan persekolahan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan nonformal yang dibina oleh penilik PLS (Dikmenti Kecamatan Siak Hulu), PKBM Al Husna juga memiliki struktur personal yang tersusun dari beberapa tingkatan jabatan yang mencerminkan tugas masing-masing komponen di dalamnya. Struktur personal PKBM Al Husna secara lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut.

Berikut merupakan penjabaran lengkap mengenai pengurus atau pengelola PKBM Al Husna yang terdiri dari Ketua, Tata Usaha, dan Penanggung jawab tiap pusat.

- Pemilik Yayasan : Ujang Marskla, S.Ip.,MP
- Staf Tata Usaha : Irwanto, S.Pd
- Pimpinan Paket C : Hendri,SH., MH

Saat ini, dua dari sembilan tutor di atas berstatus non-aktif. Kedua orang tutor tersebut yakni tutor untuk mata pelajaran Ekonomi dan Bahasa Inggris. Kekosongan tersebut kemudian diatasi dengan cara menjadikan tutor lain dan pemimpin pusat Paket C sebagai pengganti para tutor yang non-aktif. Pelajaran Ekonomi di bimbing oleh Pimpinan Pusat Paket C, sementara untuk pelajaran Bahasa Inggris para warga belajar dibimbing oleh Pak Maidia Saputra yang merupakan putra. Akhirnya, saat ini PKBM Al Husna berjalan dengan bantuan dari delapan orang tutor.

Sebagai sebuah PKBM yang dikelola oleh instansi non-pemerintah (swasta), tentu saja PKBM Al Husna memiliki "induk" yang berperan untuk menyelenggarakan serangkaian pusat pendidikan yang dijalankannya. Dalam hal ini, Yayasan Al Husna merupakan instansi swasta yang berperan mengatur serangkaian kegiatan pada PKBM Al Husna. Sebagai sebuah instansi, tentu saja Yayasan Al Husna sebagai penyelenggara kegiatan PKBM Al Husna, memiliki "aktor penggerak utama" di dalam struktur organisasi yang biasa disebut Ketua Yayasan. Pada kasus PKBM Al Husna, Bapak Ujang Masrkal merangkap sebagai ketua atau pemilik yayasan sekaligus sebagai ketua pengelola PKBM Al Husna.

Sebelum beranjak ke bahasan lebih mendalam mengenai peranan yang dijalankan PKBM Al Husna dalam rangka pengembangan masyarakat, pada bab ini juga dipaparkan mengenai profil pemilik dan ketua pengelola PKBM Al Husna. Bapak Ujang Maskal merupakan seorang Kepala Sekolah Di SD Negeri 01 Kubang Raya, telah aktif menjadi tutor dan pemimpin pusat tambahan keterampilan, Awal kariernya, Bapak Maskal yang merupakan lulusan Pendidikan Sekolah Guru Lanjutan Tingkat Pertama (PSG-LTP) setara D3 sempat menekuni usaha sebagai *supplier* dengan mendirikan serta menjalankan sebuah CV. Namun, karena usaha tersebut kurang berkembang, ia memutuskan untuk lebih menekuni dunia pendidikan. Sebelum aktif mengelola Yayasan Al Husna, berbagai pengalaman di bidang kependidikan telah dicapai oleh beliau. Beberapa pengalaman beliau, yakni menjadi Kepala Sekolah di SD Negeri 02 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu.

4.4 Kerjasama dengan Pihak Luar

Terhitung sejak awal menjalankan aktivitas sebagai sebuah lembaga pendidikan nonformal hingga saat ini, PKBM Al Husna tidak pernah bekerjasama dengan instansi lain (non-pemerintah) Saat itu, pemerintah menyediakan tutor khusus yang diperuntukkan bagi warga belajar paket C yang mengikuti belajar dengan baik di PKBM Al Husna. Tahun 2005, PKBM Al Husna juga mendapatkan *Block Grant* dari pemerintah Akhirnya, saat ini PKBM Al Husna telah mampu menjalankan dengan baik secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Ketua PKBM, diperoleh informasi bahwa alokasi bantuan pemerintah diprioritaskan bagi "PKBM negeri", sedangkan PKBM yang dikelola

oleh pihak swasta umumnya dituntut untuk dapat menjalankan beragam pusat secara swadaya. Namun peran pemerintah terlihat jelas dalam hal penyelenggaraan ujian akhir nasional bagi para warga belajar Paket C. "Kalau penyelenggaraan ujian nasional sepenuhnya dikerjakan oleh pemerintah, mulai dari menyediakan tempat untuk ujian sampai data hasil ujian semua mereka yang tangani. Tapi kalau bantuan-bantuan pengelolaan pusat untuk PKBM swasta tidak banyak, kita memang benar-benar swadaya saja. Kalau untuk bantuan pemerintah memang diutamakan ke PKBM negeri." (Erniwati;2018)

Terkait dengan bahasan mengenai kerjasama dengan pihak luar, salah seorang tutor yang peneliti wawancara secara gamblang memaparkan bahwa sebenarnya pihak PKBM telah mengajukan beberapa proposal ke sejumlah instansi seperti pengajuan ke salah satu perusahaan-prusahaan sekitar Siak Hulu untuk membantu PKBM dalam mendidik keterampilan para warga belajar. Namun, sampai saat ini belum ada respon dari instansi-instansi tersebut.

4.5 Karakteristik Warga Belajar pada PKBM Al Husna

Sesuai dengan pemaparan pada bab sebelumnya (bab III), yang menjadi responden pada penelitian ini adalah warga belajar pada PKBM Al Husna yang sedang mengikuti Ppusat Kesetaraan Paket C di kelas III. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan pengamatan berperan serta, adapun karakteristik warga belajar pada PKBM Al Husna didominasi oleh masyarakat yang tinggal di luar wilayah Kubang Raya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan rentang usia 16-45 tahun.

Kategori inilah yang selanjutnya menjadi dasar penentuan responden (warga belajar) dalam penelitian. Penjabaran selengkapnya mengenai persentase jumlah warga belajar Ppusat Paket C di PKBM Al Husna pada tahun 2016/2017 Pusat Paket C di PKBM Al Husna Tahun 2016/2017

Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan 24.69%, untuk tahun ajaran saat ini, jumlah warga belajar di PKBM Al Husna, dalam hal ini untuk Ppusat Paket C kelas I, II, dan III berjumlah 30 orang warga belajar. Berdasarkan karakteristik warga belajar dalam aspek pekerjaan, dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah warga belajar tertinggi pada Ppusat Paket C di PKBM Al Husna merupakan warga belajar yang berasal dari kalangan anak putus sekolah (45,06 %). Sementara persentase jumlah warga belajar terendah adalah warga belajar yang berasal dari kalangan pekerja swasta (karyawan) Sejalan dengan kategorisasi yang telah dijabarkan oleh pengelola PKBM, warga belajar istimewa merupakan anggota masyarakat yang bekerja sebagai karyawan tetap atau swasta (contoh: Pegawai swasta, Staf administrasi, Staf pelaksana, dan sebagainya), dan anggota masyarakat usia sekolah yang tidak lulus ujian nasional atau di-*drop out* dari sekolah formal.

Sementara, warga belajar biasa adalah warga belajar dengan karakteristik di luar karakteristik warga belajar istimewa. Contohnya Kepala Desa, anggota masyarakat yang kurang mampu secara finansial, pekerja non-staf (Pesuruh, Petugas kebersihan, Pembantu rumah tangga dan sebagainya), maupun masyarakat usia sekolah yang "enggan" mengikuti sistem pendidikan formal yang dijalankan oleh sekolah reguler.

Berdasarkan hasil analisis dokumen berupa absensi warga belajar Paket C (kelas III)/ Januari 2017, dari 30 orang warga belajar Paket C yang terdaftar, hanya 9 sampai 10 orang yang hadir setiap harinya dalam kegiatan pembelajaran di PKBM Al Husna. Kondisi ini menggambarkan kurangnya atensi warga belajar akan pentingnya proses pembelajaran dalam sistem pendidikan.

Hasil wawancara ini diperkuat oleh pendapat salah seorang tutor PKBM Al Husna. "Yah seperti yang buk liat saja setiap harinya, paling cuma belasan orang yang datang. Apalagi kalau hujan. Tapi mau bagaimana, pikiran mereka juga sudah tidak fokus rata-rata. Ada yang sudah ngantuklah, ada yang cape karena habis kerja kan langsung datang ke PKBM. Jadi memang yang datang itu cuma yang benar-benar semangat saja." (Ansor, 33 tahun).